

**TINGKAT PENGETAHUAN GERAK DASAR PESERTA DIDIK
KELAS III DI SD GUGUS 1 BAYAT KLATEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Hafid Nurdin Hanif
NIM. 17604224040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

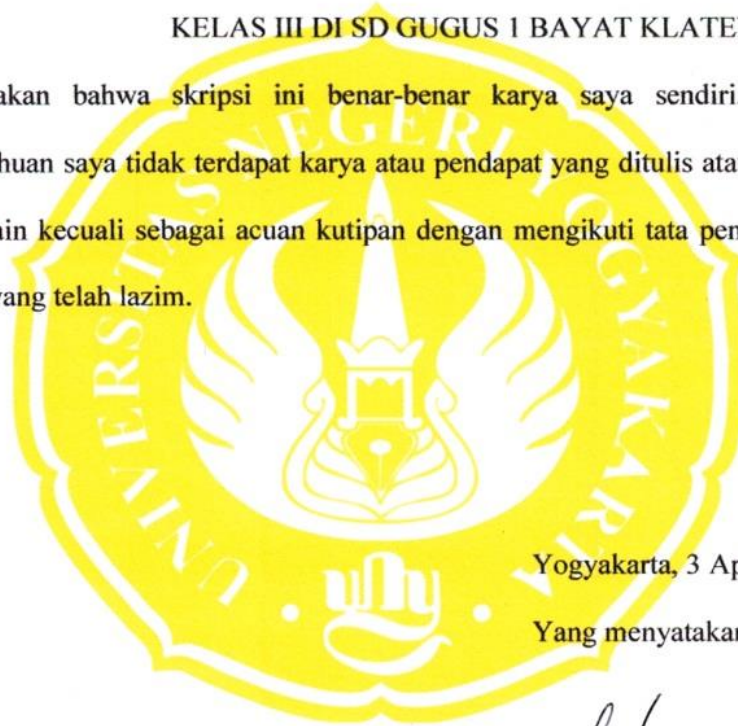
Nama : Hafid Nurdin Hanif

NIM : 17604224040

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Judul TAS : TINGKAT PENGETAHUAN GERAK DASAR SISWA
KELAS III DI SD GUGUS 1 BAYAT KLATEN

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, 3 April 2022

Yang menyatakan,

Hafid Nurdin Hanif

NIM. 17604224040

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT PENGETAHUAN GERAK DASAR SISWA KELAS III DI SD GUGUS 1 BAYAT KLATEN

Disusun oleh:

Hafid Nurdin Hanif
NIM. 17604224040

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan,



Yogyakarta, 3 April 2022

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

A.M. Bandi Utama, M. Pd
NIP. 196004101989031002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PENGETAHUAN GERAK DASAR PESERTA DIDIK KELAS
III DI SD GUGUS 1 BAYAT KLATEN**

Disusun oleh:
Hafid Nurdin Hanif
NIM. 17604224040

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 27 April 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
A.M Bandi Utama, M.Pd.		19/5 2022
Ketua Penguji/Pembimbing Riky Dwihanda, M. O		19/5 2022
Sekretaris Penguji Dra. A Erlina Listyarini, M. Pd.		18/5 2022
Penguji Utama		

Yogyakarta, Mei 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP.19640707 198812 1 001

HALAMAN MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Jika tidak bisa melakukan hal yang besar lakukan hal kecil dengan cara yang berkesan”

(Hafid Nurdin Hanif)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Sugeng Wahana dan Ibu Sri Sunarsih selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi yang tak pernah berhenti.

TINGKAT PENGETAHUAN GERAK DASAR PESERTA DIDIK KELAS III DI SD GUGUS 1 BAYAT KLATEN

Oleh:

Hafid Nurdin Hanif
NIM. 17604224040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten berjumlah 64 peserta didik. Sumber data diperoleh menggunakan angket berjumlah 30 butir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten memiliki persentase sangat tinggi 0%, tingkat tinggi 35,94%, tingkat sedang 39,06%, tingkat rendah 15,60%, tingkat sangat rendah 9,40%.

Kata kunci: *pengetahuan, gerak dasar*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Peserta Didik Kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten” dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, yaitu kepada:

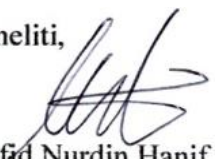
1. Bapak A.M. Bandi Utama, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan waktu, bantuan, bimbingan, arahan, dan ilmu dengan penuh kesabaran selama penyusunan TAS, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang senantiasa membimbing peneliti dalam urusan akademik.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes., selaku Koordinator Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan sumbangsih dalam segala aspek untuk Universitas Negeri Yogyakarta
6. Bapak Kepala SD Gugus 1 Bayat Klaten yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.

7. Bapak, Ibu guru serta peserta didik kelas III SD Gugus 1 Bayat Klaten yang telah bersedia memberi bantuan dan memperlancar pengambilan data.
8. Seluruh Tenaga Pendidik dan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu, pengalaman, bantuan, dan pelajaran yang sangat membantu peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Bapak Sugeng Wahana dan Ibu Sri Sunarsih selaku orang tua, Hafis Syafrudin Anshari, Ardita Irwan Setianto, dan Happy Nurul Hanifah selaku kakak peneliti yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi kepada peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan sejak semester pertama hingga saat ini PGSD Penjas Kelas A angkatan 2017 yang selalu dan saling mendoakan, membantu, dan memberikan motivasi.
11. Seluruh pihak yang tidak mungkin peneliti sebut satu per satu, yang juga telah ikut serta membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan jenjang Strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 3 April 2022

Peneliti,



Hafid Nurdin Hanif

NIM. 17604224040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	xii
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Kajian Mengenai Pengetahuan	8
2. Kajian Mengenai Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	13
3. Kajian Mengenai Gerak Dasar	20
4. Karakteristik Peserta Didik Kelas III	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	34

C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian.....	36
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	39
1. Validitas Instrumen	39
2. Reliabilitas Instrumen.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Hasil Peneltian.....	46
1. Faktor Gerak Dasar Lokomotor	48
2. Faktor Gerak Dasar Non Lokomotor.....	50
3. Faktor Gerak Dasar Manipulatif.....	52
B. Pembahasan.....	54
1. Faktor Gerak Dasar Lokomotor	56
2. Faktor Gerak Dasar Non Lokomotor.....	57
3. Faktor Gerak Dasar Manipulatif.....	57
C. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi.....	60
C. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar PJOK pada Kelas III SD/MI..	19
Tabel 2. Populasi Penelitian	33
Tabel 3. Kisi-Kisi Tingkat Pengetahuan Peserta Didik	37
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Butir Berkomunalitas	40
Tabel 5. Interpretasi Nilai Reliabilitas	42
Tabel 6. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar.....	44
Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar	45
Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar.....	46
Tabel 9. Deskripsi Statistik Faktor Gerak Dasar Lokomotor.....	47
Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Gerak Dasar Lokomotor	48
Tabel 11. Deskripsi Statistik Faktor Gerak Dasar Non Lokomotor	49
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Gerak Dasar Non Lokomotor	50
Tabel 13. Deskripsi Statistik Faktor Gerak Dasar Manipulatif.....	51
Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Herak Dasar Manipulatif	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar.....	47
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Gerak Dasar Lokomotor	49
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Gerak Dasar Non Lokomotor	51
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Gerak Dasar Manipulatif	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Uji Coba Penelitian	64
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	65
Lampiran 3. Surat Keterangan Pengambilan Data Penelitian	68
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Penelitian	69
Lampiran 5. Hasil Olah Data Penelitian	74
Lampiran 6. Data Hasil Uji Coba Penelitian.....	78
Lampiran 7. Data Hasil Penelitian	80
Lampiran 8. Dokumentasi.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengajaran di dalam kelas, melainkan peserta didik juga mendapatkan pengajaran mengenai aktivitas gerak yang disebut sebagai pendidikan jasmani. Menurut Mulyanto (2014: 34) pendidikan jasmani merupakan proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak, pendidikan jasmani melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan.

Junaedi (2015) mengemukakan bahwa ruang lingkup aktivitas pendidikan jasmani meliputi aktivitas pengembangan, senam, aktivitas air, permainan dan olahraga, aktivitas ritmik, kesehatan dan pendidikan luar sekolah seperti pengenalan lingkungan, menjelajah dan berkemah. Berkaitan dengan ruang lingkungannya, maka pendidikan jasmani merupakan disiplin ilmu yang dilaksanakan dengan mendominasi gerakan fisik di ruang terbuka atau lapangan.

Menurut Yuliandra dan Fahrismi (2018) kegiatan pembelajaran PJOK pada dasarnya menuntun perkembangan motorik dan keterampilan gerak dasar fisik yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam bergerak dengan melakukan gerak secara efektif dan aman. Rusli Lutan (2000: 16-17) mengemukakan keberhasilan atau tercapainya PJOK dipengaruhi beberapa faktor, antara lain sarana prasarana yang memadai, materi yang diajarkan dan gaya mengajar yang digunakan guru dalam pengajaran. Secara umum dalam setiap pembelajaran harus memiliki konsep strategi dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang baik akan mendukung peserta didik untuk menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan juga menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran PJOK akan berjalan dengan baik dan tercapai (Yahya Zuharon, 2017).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Tim Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) Asisten Deputi Olahraga Pendidikan Kemenpora RI pada 2.382 satuan pendidikan di 13 kabupaten/kota mengemukakan bahwa skor rata-rata nasional baru mencapai 520 dari skor maksimal 1000. Hasil ini menunjukkan bahwa kapasitas secara nasional masih berada 52% dari optimal dilihat dari 3 (tiga) kondisi PJOK yaitu sarana-prasarana, guru dan kinerja dalam kurun waktu 1 tahun terakhir.

Menurut Soepartono (2000) sarana prasarana yang sangat bagus dan baik akan membantu proses pembelajaran dan sebagai penunjang terlaksananya proses belajar yang baik yang mempermudah proses belajar dengan memiliki tolak ukur yang baik. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat proses pembelajaran seperti peserta didik akan mengantri untuk mendapatkan giliran mencoba atau menggunakan sarana dan prasarana PJOK, hal ini dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang memicu manipulasi gerak peserta didik menjadi berkurang.

Selanjutnya tingkat pengetahuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi elemen terpenting karena pendidikan jasmani melibatkan bagian-bagian tubuh untuk bergerak, yang dapat menimbulkan potensi cedera

pada peserta didik. Menurut Aris Permana (2019) kesalahan guru yang menyebabkan kemungkinan peserta didik cedera, antara lain guru tidak mengecek kesehatan peserta didik sehingga peserta didik yang sakit memaksakan diri mengikuti pelajaran PJOK, penggunaan peralatan yang tidak layak pakai, memberikan materi pembelajaran tanpa didahului dengan pemanasan yang cukup, dan kurangnya pengetahuan guru terhadap perawatan dan pencegahan cedera olahraga. Seorang guru PJOK dituntut untuk mengetahui cara yang benar dalam menyampaikan pembelajaran dan mampu menangani cedera yang terjadi pada peserta didiknya, sebab guru adalah orang pertama yang mengetahui keadaan peserta didik dan orang yang paling dekat dengan peserta didik ketika pembelajaran.

Menurut Supriyadi (2018: 7) pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) menggunakan metode deduktif atau metode perintah dengan pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan. Berdasarkan temuan data observasi di SD Gugus 1 Beluk, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten diketahui masih memiliki kekurangan sarana dan prasarana jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga pembelajaran terganggu, bahkan ada materi pembelajaran yang tidak dilaksanakan dengan alasan tidak memiliki peralatan yang memadai sehingga anak tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan seperti penerapan aktivitas jasmani dan kemampuan operasional terhambat dengan adanya pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* yang merabah di Indonesia, membuat pemerintah menerbitkan kebijakan melalui Surat Edaran

Nomor 4 Tahun 2020 yang membuat proses belajar-mengajar menjadi *daring* (jarak jauh).

Pembelajaran gerak dasar merupakan pembelajaran yang penting dilakukan dalam PJOK karena dalam pembelajaran ini peserta didik diajarkan mengenai gerak dasar yang berkaitan dengan tugas sehari-hari, seperti Jalan Lompat dan Lempar. Namun, di SD Gugus 1 Beluk pada masa pandemi *Covid-19* pembelajaran gerak dasar yang dilakukan oleh guru masih terlihat sebatas mengenai materi dengan menjelaskannya pada awal pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga siswa lebih banyak diam dan mendengarkan guru, yang lebih memperhatikan lagi diakhir semester peserta di Tes dengan menggunakan Soal-soal yang pada akhirnya hanya mengukur pada ranah pengetahuan saja.

Berangkat dari hal yang tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Gugus 1 Beluk Bayat Klaten melakukan proses belajar-mengajar dalam upaya meningkatkan pengetahuan gerak dasar untuk peserta didik dengan keterbatasan sarana prasarana yang ada dengan mengangkat judul penelitian “Tingkat Pengetahuan gerak dasar dalam pembelajaran PJOK di SD Gugus 1 Beluk Bayat Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sehingga proses pembelajaran PJOK di SD Gugus 1 Beluk.

2. Belum diketahui tingkat kemampuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Beluk
3. Terbatasnya penerapan pembelajaran gerak dasar di masa Pandemi *Covid-19*
4. Belum diketahunya tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Beluk

C. Batasan Masalah

Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membuat pembatasan masalah agar lebih fokus dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Beluk Bayat Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa tinggi tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Beluk Bayat Klaten?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Beluk Bayat Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan mengenai Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri serta peserta didik terhadap proses pembelajaran.
- b. Bagi Guru PJOK, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).
- c. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang kemampuan guru penjas sekolah dasar dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Gugus 1 Beluk Klaten, sehingga dapat menjadi acuan atau dasar penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Mengenai Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Mubarak (2007: 29), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012: 50), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Mubarak (2007:

29) mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang terdapat

dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Daryanto (2012: 106) yang menyebutkan bahwa kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga.

1) Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan disini bukan hanya pengalihan arti dari bahasa satu ke bahasa yang lainnya, tetapi dapat juga menerjemahkan dalam artian dari konsep abstrak menjadi model simbolik.

2) Menginterpretasi

Kemampuan ini merupakan kemampuan setelah kemampuan menerjemahkan, yaitu digunakan untuk mengenal dan memahami suatu hal.

3) Mengekstrapolasi

Kemampuan ini sifatnya lebih tinggi dari kemampuan menerjemahkan dan kemampuan menginterpretasi. Kemampuan ini sudah mencapai tingkat memperhitungkan, memperkirakan, menyimpulkan, mengisi, dan menarik sebuah kesimpulan.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman memiliki tiga tingkatan, yaitu menerjemahkan, menginterpretasi, dan mengekstrapolasi.

c. **Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Mubarak (2007: 30), ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga

medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaanya daripada non tenaga medis.

3) Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

4) Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu dari anak yang pernah atau bahkan sering mengalami diare seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu dari anak yang belum pernah mengalami diare sebelumnya.

6) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap

menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

7) Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

2. Kajian Mengenai Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran peserta didik. Meskipun tidak semua perbuatan belajar peserta didik merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar peserta didik yang aktif, produktif, dan efisien. Sebagaimana yang dikutip oleh Komalasari (2013: 3), pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Arifin (2010: 10), pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar

peserta didik. Menurut Sanjaya (2011: 13-14), pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan peserta didik mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriteriannya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Secara umum pembelajaran merupakan suatu pelajaran yang bersifat sadar tujuan, serta sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kearah kedewasaan anak didik.

Dalam pembelajaran di sekolah terdapat faktor pembelajaran dalam mengajar peserta didik, seperti:

- a. Perencanaan pembelajaran tentu saja guru harus mengacu pada kurikulum, potensi serta kondisi dan situasi sekolah harus dipertimbangkan. hal tersebut akan berimplikasi kepada model atau perencanaan pembelajaran oleh guru yang disesuaikan terhadap kondisi sekolah yang dihadapi (Agustina, 2017: 13).
- b. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010: 136).

- c. Hasil yang diperoleh dari evaluasi adalah umpan balik (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Arifin, 2011: 1).

Jadi dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi atau timbal balik antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan yang terdiri dari komponen tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perubahan perilaku sebagai perubahan hasil pembelajaran adalah perilaku secara keseluruhan, jadi bukan hanya salah satu aja.

b. **Pengertian Pendidikan Jasmani**

Menurut Winarno (2006 : 02) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media untuk mencapai tujuan. Depdiknas (2006 : 204) mengemukakan tujuan yang dimaksud adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis.

Pendidikan jasmani merupakan suatu wahana dan alat untuk membina anak agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik mengenai aktivitas jasmani (fisik) yang dilakukan dan menjalani pola hidup (Lutan, 2000: 1). Selanjut Subagiyo dkk (2008: 18) menegaskan pendidikan jasmani adalah sebuah proses latihan fisik yang dimanfaatkan, dikembangkan dan didayagunakan dalam pendidikan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kebugaran jasmani, kemampuan motorik, kemampuan berpikir dan sikap positif melalui berbagai bentuk aktivitas permainan, olahraga, dan pendidikan kesehatan sehingga anak dapat menjalani pola hidup sehat sepanjang hayatnya.

c. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani adalah pendidikan anak secara keseluruhan, untuk mengembangkan individu anak secara maksimal yang meliputi perubahan fisik, mental, moral, sosial, estetika, emosional, intelektual, dan kesehatan. Dalam kurikulum PJOK di sekolah dasar dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) adalah membantu peserta didik untuk mempunyai tujuan seperti yang tertera dalam kurikulum 2013 (Depdiknas, 2013: 205), sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.

- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap positif, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
- 6) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup dan kesegaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Secara umum, menurut Subagiyo (2008: 107) pendidikan jasmani di sekolah dasar memiliki tujuan untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat.

Tujuan dan fungsi pendidikan berdasarkan Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan jasmani diarahkan untuk pembentukan watak, disiplin, kerja sama, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Lebih lanjut, pendidikan jasmani didefinisikan dalam Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005 sebagai berikut; Olahraga pendidikan adalah pendidikan lebih lanjut jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Selanjutnya manfaat dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah untuk mengembangkan berbagai aspek dalam diri peserta didik yang meliputi aspek organik, aspek neuromuskuler, aspek perseptual, aspek kognitif, aspek sosial, dan aspek emosional. (Depdiknas, 2013).

d. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Pada kurikulum 2013 pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Tujuan kurikulum 2013 pada PJOK mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4)

keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini. (Kurikulum 2013, 2018)

Tabel 1. Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Kelas III SD/MI

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Memahami gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. Memahami gerak dasar non lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. Memahami pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	<ol style="list-style-type: none"> Mempraktikkan gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. Mempraktikkan gerak dasar non lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep usaha, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

Sumber: Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Revisi Tahun 2018.

3. Kajian Mengenai Gerak Dasar

a. Hakikat Gerak Dasar

Gerak dasar pada dasarnya bawaan alami pada setiap manusia, akan tetapi untuk melakukan secara sempurna membutuhkan bimbingan atau bantuan oleh orang lain. Gerak dasar adalah sikap sempurna yang menjadi patokan untuk

mengawali dan mengakhiri suatu gerakan. Pada umumnya gerak dasar sendiri terdiri dari jalan, lari, lompat, dan lempar. Gerak dasar ini sangat penting dalam menunjang kemampuan aktivitas hidup sehari-hari secara mandiri. Gerakan tersebut merupakan gerakan fundamental yang harus dikuasai setiap orang (Utari, 2015: 280).

Sedangkan menurut Pangrazi (dalam Bakhtiar, 2015: 4) sangat penting mempelajari keterampilan gerak dasar pada usia dini karena apabila kurang cukup diajarkan tentang keterampilan gerak dasar, anak akan mengalami berbagai hambatan dalam mempelajari dan melakukan berbagai keterampilan gerak yang lebih sulit di kemudian hari, seperti mempelajari keterampilan teknik olahraga (*sport skill*) nantinya.

Gerak dasar yang paling sering dilakukan oleh anak dalam setiap aktivitasnya adalah gerak dasar lokomotor yang terdiri atas gerakan jalan, lari, lompat dan loncat. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dari usia anak-anak sampai usia dewasa selalu melakukan kegiatan gerak dasar lokomotor (Kharisma, 2016: 230)

Sedangkan Menurut Arifin (2013: 4) menyebutkan bahwa gerak dasar merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan, dan pengembangan agar anak dapat melaksanakan dengan tangkas. Hal ini dapat membantu anak untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain dan juga merupakan bagian dari perkembangan intelektual.

Aktivitas jasmani identik dengan gerak, karena gerak adalah ciri dari kehidupan manusia, memelihara gerak adalah mempertahankan hidup, meningkatkan kemampuan gerak adalah meningkatkan kualitas hidup, jadi

melalui Pendidikan jasmani dapat meningkatkan kualitas gerak sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia (Marhaendro, 2010: 45). Perilaku gerak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Gerak Lokomotor

Pengertian gerak dasar lokomotor Menurut Bumpa & Haff (dalam Amirzan 2018: 157) mengatakan bahwa gerak lokomotor adalah segala bentuk gerakan yang menggunakan berbagai alat seperti menendang bola, melempar benda dengan bentuk permainan dengan alat lain. Selain itu gerak lokomotor adalah gerak memindah tubuh dari suatu tempat ketempat yang lain menurut Nanda (2015: 62).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gerak dasar lokomotor adalah gerak dasar yang berpindah tempat. Gerak dasar lokomotor sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh: (a) berjalan, (b) berlari. Kemudian gerak dasar lokomotor dapat dikombinasikan dengan gerak dasar lainnya.

2) Gerak Non Lokomotor

Pengertian gerak dasar non lokomotor adalah aktifitas yang menggerakkan anggota tubuh pada porosnya dan pelaku tidak berpindah tempat (Hanif Yulingga Nanda, 2015: 64). Selain itu gerak dasar non lokomotor adalah gerakan yang tanpa berpindah tempat tetapi menggerakkan kemampuan kelentukan sendi kesegala arah, Amirzan (2012 : 86).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan dasar non lokomotor adalah gerakan yang tidak berpindah tempat tetapi anggota tubuh

tetap melakukan aktifitas. Berbeda dengan gerak dasar lokomotor dan manipulatif, gerak dasar non lokomotor lebih berfokus pada kelentukan sendi kesegala arah.

3) Gerak Manipulatif

Pengertian gerak dasar manipulatif adalah keterampilan motorik yang melibatkan penguasaan terhadap objek di luar tubuh oleh tubuh atau bagian tubuh, Nanda (2015: 65). Selain itu gerakan manipulatif adalah segala bentuk gerakan yang menggunakan berbagai alat (Irfandi, 2015 : 3).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gerak dasar manipulatif adalah gerakan menggunakan berbagai alat yang melibatkan penguasaan terhadap bagian tubuh. Alat yang digunakan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan sebagai contoh: melempar dengan menggunakan bola, alat yang digunakan yaitu bola dan gerak dasar manipulatifnya adalah melempar.

b. Pengaplikasian Gerak Dasar Melalui Permainan

1) Gerak Dasar Locomotor

Macam–macam gerak dasar lokomotor adalah sebagai berikut: a) berlari, b) berjalan, c) berjingkat, d) menderap, e) merayap, f) berguling, g) melompat Nanda (2015: 62–63). Dari beberapa gerakan tersebut dapat digabungkan dengan gerak lokomotor lainnya sehingga muncul gerakan baru yang dinamakan sebagai kombinasi gerak dasar lokomotor. Contoh kombinasi gerak dasar lokomotor, antara lain sebagai berikut:

- a) Permainan mengikuti garis merupakan kombinasi berlari dan melompat
- b) Permainan berjalan mundur dan berlari menyamping merupakan kombinasi berlari dan melompat
- c) Permainan berjalan silang dan berlari mundur merupakan kombinasi berlari dan melompat
- d) Permainan melompati rintangan merupakan kombinasi berlari dan melompat
- e) Permainan selusupan merupakan kombinasi berjalan dan merangkak
- f) Permainan kejar-kejaran merupakan kombinasi berjalan, berlari, melompat, dan merangkak

2) Gerak Dasar Non Lokomotor

Macam–macam gerak dasar non lokomotor adalah sebagai berikut: a) latihan menghindar, b) latihan peregangan, c) memutar (meliuk) dan berputar, d) bergantung, e) menarik dan mendorong f) menggenggam g) membungkuk, h) mengayun, i) mengulur, Nanda (2015: 64). Dari beberapa gerakan tersebut dapat digabungkan dengan gerak non lokomotor lainnya sehingga muncul gerakan baru yang dinamakan sebagai kombinasi gerak dasar non lokomotor.

Contoh kombinasi gerak dasar lokomotor, antara lain sebagai berikut:

- a) Permainan mengambil bola merupakan kombinasi membungkuk dan memutar pinggul
- b) Permainan menirukan gerak jarum jam merupakan kombinasi memutar dan membungkuk

- c) Permainan estafet tali merupakan kombinasi memutar, merentan, membungkuk, dan mengayun
- d) Permainan pohon tertiu angin merupakan kombinasi meliuk, mengayun, dan memutar
- e) Permainan hula hoop merupakan kombinasi memutar, meregang, dan mengayun

3) Gerak Dasar Manipulatif

Macam–macam gerak dasar manipulatif adalah sebagai berikut: a) menggelindingkan benda, b) melempar, c) menangkap, d) menggiring, e) menendang, f) memukul, g) memberi dan menerima, h) mengontrol, I) menyundul, (Nanda, 2015: 65-66). Dari beberapa gerakan tersebut dapat digabungkan dengan gerak manipulatif lainnya sehingga muncul gerakan baru yang dinamakan sebagai kombinasi gerak dasar manipulatif. Contoh kombinasi gerak dasar lokomotor, antara lain sebagai berikut:

- a) Permainan kombinasi lari memantulkan bola dan melempar ke arah teman
- b) Permainan kombinasi melompat, melempar dan menangkap bola
- c) Permainan kombinasi menggiring dan menendang bola ke gawang

4. Karakteristik Peserta Didik Kelas III

a. Perkembangan Anak Usia SD

Anak SD merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan dalam segi kognitif, afektik, psikomotorik maupun fisik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marsigit (2003: 4) karakteristik peserta didik di kategorikan dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Piaget dalam Sugihartono dkk, (2010: 109) mengemukakan bahwa perkembangan berpikir individu ada 4 tahapan, yaitu: a) sensorimotorik (0-2 tahun), b) praoperasional (2-7 tahun), c) operasional kongkrit (7-11 tahun), dan d) operasional formal (12-14 tahun). Identifikasi tahap-tahap perkembangan kognitif yang diajukan Piaget mempunyai implikasi praktis terhadap kegiatan pembelajaran dalam pendidikan. Implikasi itu adalah bahan belajar dan pengalaman belajar harus disajikan dalam bentuk yang konkret dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif. Anak SD yang berusia sekitar 6-12 tahun berdasarkan pendapat Seifer dan Haffung memiliki tiga jenis perkembangan dan salah satunya adalah perkembangan fisik peserta didik SD yang mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi maupun berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12-13 tahun anak perempuan akan berkembang lebih cepat daripada anak laki-laki (Sumantri dkk, 2005).

b. Bentuk-bentuk karakteristik peserta didik SD

1) Senang bermain.

Karakter ini menuntut guru pendidikan sekolah dasar untuk melaksanakan pendidikan yang bermuatan permainan terutama untuk kelas rendah. Guru pendidikan sekolah dasar seharusnya mampu merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan didalamnya. Guru dituntut untuk membuat suasana pembelajaran serius tapi santai sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan senang.

2) Senang bergerak.

Senang bergerak merupakan salah satu ciri atau karakteristik peserta didik sekolah dasar. Orang dewasa mampu duduk diam dalam waktu berjam-jam, namun tidak untuk anak-anak yang hanya bisa duduk tenang hanya dalam waktu sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru sekolah dasar harus mampu membuat model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif bergerak sehingga peserta didik dapat tetap aktif bergerak sambil mendapatkan ilmu dari pembelajaran tersebut.

3) Senang berkerjasama.

Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk belajar dengan cara bekerjasama dengan peserta didik yang lain atau berkelompok. Guru dapat membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Adanya model pembelajaran dengan cara berkelompok, peserta didik mendapatkan banyak hal positif seperti belajar

memenuhi aturan kelompok, belajar menghargai orang ketika berbicara, belajar saling toleran terhadap pendapat orang lain, belajar bertanggung jawab dan belajar keadilan demokrasi.

4) Senang memperagakan sesuatu secara langsung.

Ditinjau dari pengetahuan kognitif, anak pendidikan dasar memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang didapatkan di sekolah, peserta didik belajar menghubungkan konsep lama dengan konsep-konsep yang baru. Bagi anak sekolah dasar, penjelasan teori dari guru tentang materi pelajaran akan lebih mudah dipahami apabila anak melaksanakan sendiri. Dengan demikian guru sekolah dasar harus membuat model pembelajaran yang membuat peserta didik untuk melakukan praktik langsung. Seperti halnya materi pelajaran gerakan lari estafet akan lebih mudah dipahami peserta didik apabila peserta didik melakukan praktik langsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik kelas III sekolah dasar masuk dalam tahapan operasional konkret. Pada tahapan ini peserta didik sudah mampu berpikir secara logis mengenai objek dan kejadian, meskipun masih terbatas pada hal-hal yang sifatnya konkret. Peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten, sebagaimana peserta didik di sekolah lain juga terdiri atas anak yang rata-rata usianya 10 tahun. Jika ada yang kurang atau lebih selisihnya tidak terlalu banyak, sehingga dapat dikatakan tahap perkembangannya hampir sama dan karakteristik peserta didiknya cukup beragam.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aris Permana (2019) dengan judul “Survei Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMK Kabupaten Klaten, Jawa Tengah Tentang Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga”. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif dengan dilaksanakan menggunakan metode survei. Analisis data menggunakan teknik deskriptif penilaian acuan (PAP). Hasil penelitian menunjukkan dari 48 sampel diketahui bahwa pemahaman guru PJOK SMK di Kabupaten Klaten tentang pencegahan dan perawatan cedera kategori “kurang sekali” (0 guru), kategori “kurang” sebesar (1 guru), kategori “cukup” sebesar (3 guru), kategori “baik” sebesar (11 guru), dan kategori “baik sekali” (33 guru).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Prabowo (2017) dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar peserta didik di SD Negeri Gembongan Kabupaten Kulon Progo”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei berjenis deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa tes pengukuran yang terdiri dari tes lari 40 m, lompat jauh, lari *zig-zag*, lempar tangkap bola, dan berdiri satu kaki. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Gembongan Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 40 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil kemampuan Motorik Kasar peserta didik Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Gembongan

Kabupaten Kulon Progo yang masuk dalam kategori sangat baik 0%, kategori baik 32,5%, pada kategori sedang 42,5%, pada kategori kurang 15%, dan pada kategori kurang sekali 10%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Meilani (2017) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap Gaya Mengajar Latihan”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen penelitian berupa angket dengan nilai validitas 0,941 dan nilai reliabilitas 0,974. Subjek penelitian adalah guru PJOK sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta sebanyak 11 orang. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan guru PJOK sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap gaya mengajar latihan sebagian besar pada kategori cukup dengan persentase sebesar 36,36 %, pada kategori tinggi sebesar 27,27%, pada kategori sangat rendah sebesar 18,18 % dan pada kategori rendah sebesar 9,09 % dan kategori sangat tinggi 9,09 %.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Komar Ruzaman (2018) dengan judul “Pembelajaran Gerak Dasar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar melalui Permainan”. Berdasarkan pengamatan dan kajian hasil penelitian menyimpulkan bahwa permainan akan membuat Pembelajaran lebih menyenangkan, serta dapat membangkitkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, bahkan kecerdasan kolektif.

C. Kerangka Berfikir

Terdapat beberapa faktor yang mendukung untuk keberhasilan pendidikan jasmani, yakni sistem pendidikan, guru, sarana dan prasarana, media pembelajaran serta peran aktif peserta didik dan orang tua peserta didik. Upaya seorang guru PJOK menjadi elemen terpenting dalam proses pembelajaran, baik dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif.

Pembelajaran PJOK bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik agar memiliki tubuh yang sehat dan konsentrasi yang baik. Sehingga seorang guru dituntut untuk memberi pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Namun pada masa Pandemi *Covid-19*, pembelajaran pPJOK yang seharusnya dilakukan di lapangan tidak bisa dilaksanakan. Guru menjadi memiliki keterbatasan dalam mengajar, dimana tidak adanya kegiatan olahraga fisik untuk peserta didik. Terkait hal ini juga, seorang guru dalam proses pembelajaran harus menjadi lebih kreatif agar tingkat pengetahuan pada peserta didik meningkat. Peran aktif peserta didik juga merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Seorang peserta didik dituntut harus memahami setiap pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru.

Dalam penelitian ini peneliti mengukur tingginya tingkat pengetahuan peserta didik kelas III SD Gugus 1 Beluk terhadap gerak dasar pada PJOK dengan dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda. Dari tes tersebut diketahui hasil yang akan diklasifikasikan menurut kategori tertentu

sesuai tingkat pengetahuan terhadap gerak dasar. Kemudian pada akhirnya akan disimpulkan tingginya tingkat pengetahuan peserta didik Kelas III terhadap gerak dasar pada PJOK di SD Gugus 1 Beluk Klaten.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 8) metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu serta dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang dihasilkan dalam penelitian ini penelitian berupa angka-angka dan hasil analisis data bersifat statistik. Sehingga melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam mengenai pengetahuan guru dan peserta didik pada pembelajaran gerak dasar PJOK. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dalam materi ini bersifat deskriptif yaitu penjelasan secara aktual dan faktual dimana seluruhnya diberikan penjelasan bagaimana proses dan seberapa jauh pengetahuan pembelajaran gerak dasar PJOK di guru dan penerapannya pada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survei yang merupakan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakannya kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hasil dari angket tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk

persentase untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Gugus 1 Beluk, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan dalam pembelajaran PJOK di SD Gugus 1 Beluk masih memiliki kekurangan sarana prasana sebagai media pembelajaran, dan masih terdapat peserta didik yang malas melakukan pembelajaran PJOK khususnya pada gerak dasar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada pada periode bulan Febuari-Juli 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Berikut tabel populasi dalam penelitian ini:

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Sekolah	Jumlah peserta didik Kelas III
1.	SD Negeri 1 Beluk Bayat Klaten	16 orang
2.	SD Negeri 1 Paseban	34 orang
3.	SD Negeri 1 Kebon	14 orang
Total populasi		64 orang

Sumber: data observasi, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah 64 peserta didik pada tiga Sekolah Dasar yang berbeda.

Sehingga, untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendapat yang dikemukakan Arikunto (2006: 112) mengungkapkan bahwa apabila subjek atau populasi dalam penelitian kurang dari seratus, maka semua populasi dianggap sebagai sampel penelitian. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 responden yang merupakan peserta didik kelas III SD Negeri 1 Beluk Bayat, SD Negeri 1 Paseban dan SD Negeri 1 Kebon.

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan kajian teori, maka dapat diuraikan definisi operasional variabel penelitian ini adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, menjelaskan, mengaplikasikan tentang pengetahuan gerak dasar yang terdiri dari tiga faktor yaitu gerak dasar lokomotor, gerak dasar non lokomotor, dan gerak dasar manipulatif. Aspek yang diamati adalah tentang bagaimana tingkat pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran PJOK khususnya pada pengetahuan gerak dasar. Ini berupa skor yang menunjukkan tingkat atau besarnya pengetahuan peserta didik SD Negeri 1 Beluk Bayat Klaten pada pembelajaran PJOK khususnya mengenai pengetahuan gerak dasar.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sajian pernyataan tertulis dengan dua alternatif jawaban yaitu “ya” atau “tidak”. Ketentuan penskoran jika pernyataan positif dengan jawaban “ya” diberikan skor 1 dan jika pernyataan positif dengan jawaban “tidak” diberikan skor 0. Sebaliknya, jika pernyataan negatif dengan jawaban jawaban “ya” ddiberikan skor 0, dan jika pernyataan negatif dengan jawaban “tidak” diberikan skor 1. Semakin tinggi bobot skor jawaban yang diperoleh berarti semakin baik tingkat pengetahuan peserta didik tentang gerak dasar dan sebaliknya apabila semakin rendah skor jawaban yang diperoleh peserta didik berarti semakin kurang tingkat pengetahuan peserta didik tentang gerak dasar.

Adapun mekanismenya sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan sekolah yang akan diteliti
- b. Peneliti datang ke sekolah yang sudah ditentukan dengan membawa surat ijin penelitian dari kampus dan meminta ijin ke kepala sekolah.
- c. Peneliti mencari data peserta didik kelas III SD Gugus 1 Bayat Klaten.
- d. Peneliti memberikan angket berupa *google form* ke guru kelas untuk diberikan ke peserta didik yang kemudian diisi secara *online*.
- e. Selanjutnya proses pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan *software Microsoft Excel 2010* dan *SPSS for windows* versi 24.
- f. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengolah data dan mengambil kesimpulan serta saran.

2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat Arikunto (2006: 136) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya

lebih mudah dan lebih baik. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi gerak dasar. Dalam menyusun suatu instrumen penelitian diperlukan langkah-langkah seperti berikut:

a. Mendefinisikan konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel atau menjelaskan variabel yang akan diukur dalam penelitian. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten

b. Menentukan faktor-faktor pada variabel penelitian

Tahapan yang bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang akan diteliti. Faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan peserta didik tentang gerak dasar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.

c. Menyusun butir-butir instrumen

Butir instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) 3.5 dan 4.5 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani materi Gerak Dasar Kelas III. Butir instrumen hanya mengenai faktornya saja, sedangkan jumlah butir pertanyaan digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten. Adapun kisi-kisi angket penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Tingkat Pengetahuan Gerak dasar peserta didik Kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
Tingkat Pengetahuan Gerak dasar peserta didik Kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten	1. Gerak Dasar Lokomotor	a. Pengertian gerak dasar lokomotor	1, 2,	2
		b. Macam-macam gerak dasar lokomotor	3, 4, 5,	3
		c. Kombinasi gerak dasar lokomotor	6, 7, 8, 9, 10,	5
	2. Gerak Dasar Non Lokomotor	a. Pengertian gerak dasar non lokomotor	11, 12, 13,	3
		b. Macam-macam gerak dasar lokomotor	14, 15, 16,	3
		c. Kombinasi gerak dasar non lokomotor	17, 18, 19, 20,	4
	3. Gerak Dasar Manipulatif	a. Pengertian gerak dasar manipulatif	21, 22, 23,	3
		b. Macam-macam gerak dasar manipulatif	24, 25, 26,	3
		c. Kombinasi gerak dasar manipulatif	27, 28, 29, 30	4
Jumlah			30	30

d. *Expert Judgement*

Instrumen yang telah disusun kemudian dikonsultasikan kepada *expert judgement* guna memperoleh masukan. Dalam penelitian ini *expert judgement* Bapak AM. Bandi Utama, M.Pd. Dan Bapak Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., MPd. sebagai ahli dalam materi gerak dasar SD. Instrumen mendapatkan beberapa saran perbaikan untuk layak diuji cobakan kepada peserta didik, antara lain seperti: penambahan butir soal setiap indikator, butir soal sebaiknya mencakup seluruh KD mata pelajaran pendidikan jasmani di kelas III, serta kalimat yang digunakan pada butir soal disesuaikan dengan kemampuan peserta didik kelas III.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Berdasarkan pendapat McCoach dkk (2013: 91) validitas adalah pertimbangan mendasar dalam pengembangan dan pengevaluasian sebuah tes. Proses validasi melibatkan pengumpulan bukti untuk memberikan dasar ilmiah dalam penafsiran skor yang diusulkan. Validasi instrumen adalah evaluasi empiris yang sedang berlangsung mengenai makna dan konsekuensi dari tindakan yang telah dibuat. Validitas empiris berdasarkan dari pengalaman yang terjadi. Untuk menguji tingkat validitas empiris, maka peneliti harus mengujicobakan instrumen pada sasaran dalam penelitian. Langkah tersebut dinamakan kegiatan uji coba instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba telah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti bahwa instrumennya sudah baik dan valid.

Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi yang utama bersifat pertimbangan dan dikumpulkan sebelum pemberian instrumen yang sebenarnya. Validitas isi ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun pada ahli (*expert judgement*). Ahli tersebut diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu, kemudian instrumen tersebut diujicobakan. Langkah selanjutnya setelah instrumen diujicobakan, yaitu dilakukan uji validitas. Penghitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 24.

Rumus yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi antara X dan Y (*product moment*)

X = Nilai total skor dari masing-masing nomor dari responden

Y = Total butir dari jawaban responden

N = Banyaknya sampel uji coba

Untuk menentukan instrumen tersebut valid atau tidak maka ketentuannya adalah suatu butir instrumen dikatakan memuaskan jika nilai korelasi dalam kisaran 0,30. Azwar (2016: 65) mengemukakan kriteria item berdasarkan korelasi item total, biasanya digunakan batasan sama dengan atau lebih besar dari 0,30. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Sebaliknya apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 misalnya sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai.

Berikut adalah tabel hasil validitas instrumen setelah uji coba dengan hasil dari 30 jumlah pertanyaan dan pernyataan:

Tabel 4. Hasil Validitas

No	Skor	Ket.	No	Skor	Ket.	No	Skor	Ket.
1	.804**	Valid	11	.579**	Valid	21	.826**	Valid
	.000			.004			.000	
2	.485*	Valid	12	.537**	Valid	22	.725**	Valid
	.019			.008			.000	
3	.605**	Valid	13	.749**	Valid	23	.719**	Valid
	.002			.000			.000	
4	.653**	Valid	14	.826**	Valid	24	.418*	Valid
	.001			.000			.047	
5	.595**	Valid	15	.433*	Valid	25	.461*	Valid
	.003			.039			.027	
6	.528**	Valid	16	.816**	Valid	26	.572**	Valid
	.010			.000			.004	
7	.650**	Valid	17	.605**	Valid	27	.629**	Valid
	.001			.002			.001	
8	.557**	Valid	18	.826**	Valid	28	.827**	Valid
	.006			.000			.000	
9	.472*	Valid	19	.484*	Valid	29	.579**	Valid
	.023			.019			.004	
10	.433*	Valid	20	.656**	Valid	30	.468*	Valid
	.039			.001			.024	

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian harus reliabel yaitu instrumen yang dibuat memiliki hasil yang konsisten atau ajeg dalam mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2011: 127). Reliabilitas suatu tes pada umumnya diekspresikan secara numerik dalam bentuk koefisien. Koefisien tinggi menunjukkan reliabilitas tinggi, begitu juga sebaliknya.

Dalam menghitung reliabilitas digunakan rumus alpha dari *Cronbach*. Rumus *Cronbach's* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya kuesioner atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpha:

$$r_a = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_y^2} \right]$$

Keterangan:

r_a = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

a_b^2 = jumlah varians item

a_y^2 = varians total (Gable&Marian, 1993: 206).

Berdasarkan pendapat Azwar (2010: 10) reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Berdasarkan pendapat Gable & Marian (1993: 217) tingkat reliabilitas yang dianggap dapat diterima untuk tindakan afektif yaitu minimal 0,70. Hal ini berarti bahwa

suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien Alphanya minimal 0,70. Berikut disajikan tabel pengujian reliabilitas dalam penelitian ini. Berdasarkan pendapat Arikunto (2017: 276) untuk mengetahui tingkat kehandalan angka koefisien reliabilitas berpedoman pada penggolongan berikut ini.

Tabel 5. Interpretasi Nilai Reliabilitas

Besarnya Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,600	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Uji reliabilitas atas setiap butir pertanyaan angket dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* (α) karena butir pertanyaan menggunakan metode pengukuran skala. Uji reliabilitas penghitungan yang dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 24.

Dari perhitungan reliabilitas menggunakan *SPSS for windows* versi 24 data hasil uji coba perhitungan reliabilitas instrumen mendapatkan angka koefisien reliabilitas 0,415 termasuk dalam kategori agak rendah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistika deskriptif, yaitu: statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ahmad & Nurjaman, 2013: 116). Data dianalisis secara deskriptif dengan persentase, sebelumnya akan dikategorikan terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu: 1) menskor jawaban, 2) menjumlah skor jawaban berdasarkan faktor secara keseluruhan, 3) membuat persentase dengan rumus. Data dianalisis secara deskriptif dengan persentase, sebelumnya akan dikategorikan terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu: 1) menskor jawaban, 2) menjumlah skor jawaban berdasarkan faktor secara keseluruhan, 3) membuat persentase dengan rumus. Rumus untuk mencari persentase menurut Sudijono (2011: 318) untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persen

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

Kriteria dalam penskoran dan tiap faktor dapat diketahui dengan melakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen. Dalam penelitian ini untuk

mengidentifikasi dan pendeskripsian setiap faktor didasarkan pada nilai *mean* (M) dan *standar deviation* (SD) dengan menggunakan skala lima.

Tabel 6. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar peserta didik Kelas III

No	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat tinggi
2	$(M + 0,5 SD) < X < (M + 1,5 SD)$	Tinggi
3	$(M - 0,5 SD) < X < (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) < X < (M - 0,5 SD)$	Rendah
5	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat rendah

Sumber: Sudijono (2011: 174)

Keterangan :

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten diperoleh melalui angket dengan jumlah 30 butir pernyataan dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten yaitu 64 peserta didik. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 jika jawaban salah dan skor 1 jika jawaban benar, sehingga setiap peserta didik memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 30. Selanjutnya persentase jawaban masing-masing peserta didik dihitung dan diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori untuk menentukan tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten. Adapun kategori tersebut yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, dan sangat rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kemudian data diolah menggunakan program *SPSS for windows* versi 24, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	64
<i>Mean</i>	23,15
<i>Median</i>	24
<i>Std. Deviation</i>	7,41
<i>Maximum</i>	30
<i>Minimum</i>	10

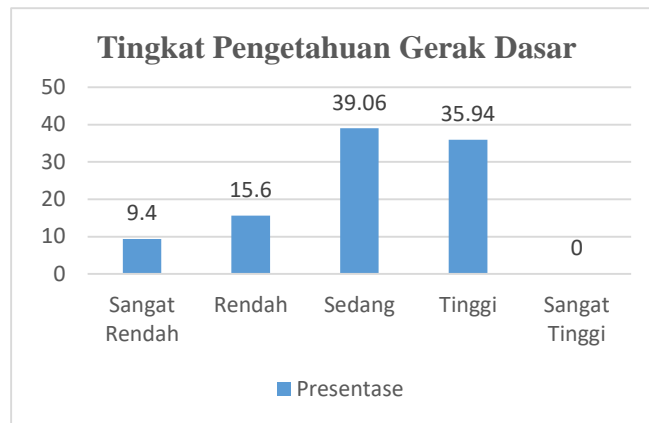
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar peserta didik Kelas III

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 30,92$	0	0	Sangat Tinggi
2.	$25,74 < X \leq 30,92$	23	35,94	Tinggi
3.	$20,56 < X \leq 25,74$	25	39,06	Sedang
4.	$15,38 < X \leq 20,56$	10	15,60	Rendah
5	$X \leq 15,38$	6	9,40	Sangat Rendah
	Jumlah	64	100	

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten diketahui persentase sangat tinggi 0%, tingkat tinggi 35,94%, tingkat sedang 39,06%, tingkat rendah 15,60%, tingkat sangat rendah 9,40%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten berada di kategori sedang dengan frekuensi 25 peserta didik.

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar

Deskripsi data tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten dapat dilihat dari masing-masing faktor :

1. Faktor Gerak Dasar Lokomotor

Faktor gerak dasar lokomotor merupakan faktor pertama dalam variabel tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten. Dalam faktor ini dikembangkan menjadi 10 (sepuluh) butir soal.

Tabel 9. Deskripsi Statistik Faktor Gerak Dasar Lokomotor

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	64
<i>Mean</i>	7,53
<i>Median</i>	8
<i>Std. Deviation</i>	2,16
<i>Maximum</i>	2
<i>Minimum</i>	10

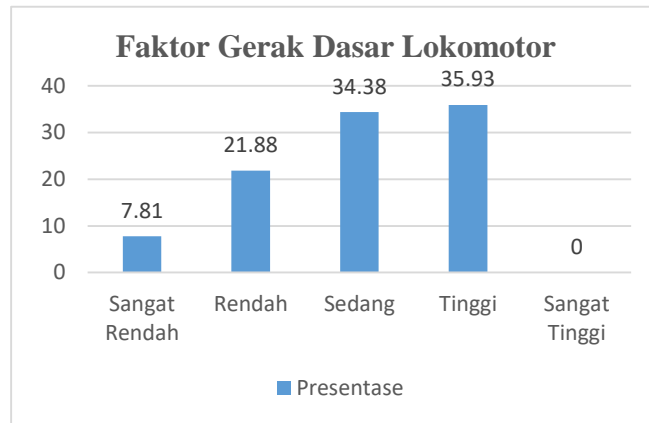
Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa mean = 7,53; median = 8; *standar devitiation* = 2,16. Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan rata-rata skor faktor gerak dasar lokomotor peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten adalah pengkategorian skor rerata ideal yang seharusnya diperoleh. Kemudian dapat dibuat tabel penggolongan kecenderungan tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten pada faktor gerak dasar lokomotor sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Locomotor peserta didik Kelas III

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 10,77$	0	0	Sangat Tinggi
2.	$8,61 < X \leq 10,77$	23	35,93	Tinggi
3.	$6,45 < X \leq 8,61$	22	34,38	Sedang
4.	$4,29 < X \leq 6,45$	14	21,88	Rendah
5	$X \leq 4,29$	5	7,81	Sangat Rendah
	Jumlah	64	100	

Berdasarkan hasil penelitian faktor gerak dasar lokomotor terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten, dapat diketahui bahwa faktor gerak dasar lokomotor terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten diketahui persentase sangat tinggi 0%, tingkat tinggi 35,93%, tingkat sedang 34,38%, tingkat rendah 21,88%, tingkat sangat rendah 7,81%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat faktor gerak dasar lokomotor terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten berada di kategori tinggi dengan frekuensi 23 peserta didik.

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Gerak Dasar Lokomotor

2. Faktor Gerak Dasar Non Lokomotor

Faktor gerak dasar non lokomotor merupakan faktor kedua dalam variabel tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten. Dalam faktor ini dikembangkan menjadi 10 (sepuluh) butir soal.

Tabel 11. Deskripsi Statistik Faktor Gerak Dasar Non Lokomotor

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	64
<i>Mean</i>	7,93
<i>Median</i>	8
<i>Std. Deviation</i>	1,89
<i>Maximum</i>	10
<i>Minimum</i>	3

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa mean = 7,93; median = 8; *standar devitiation* = 1,89. Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan rata-rata skor faktor gerak dasar non lokomotor peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten adalah pengkategorian skor rerata ideal yang seharusnya

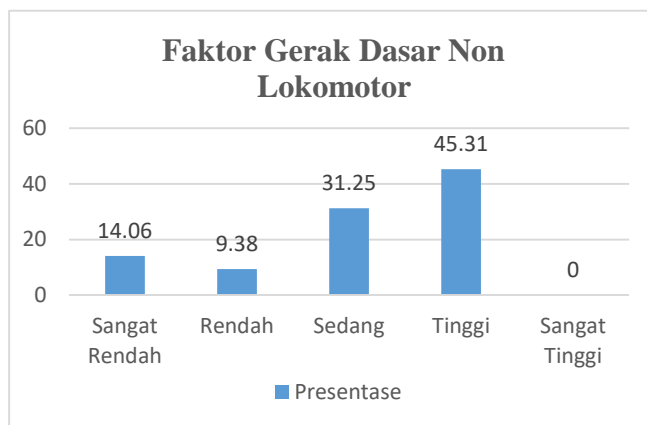
diperoleh. Kemudian dapat dibuat tabel penggolongan kecenderungan tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten pada faktor gerak dasar non lokomotor sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Non Locomotor peserta didik Kelas III

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 10,765$	0	0	Sangat Tinggi
2.	$8,875 < X \leq 10,765$	29	45,31	Tinggi
3.	$6,985 < X \leq 8,875$	20	31,25	Sedang
4.	$5,095 < X \leq 6,985$	6	9,38	Rendah
5	$X \leq 5,095$	9	14,06	Sangat Rendah
	Jumlah	64	100	

Berdasarkan hasil penelitian faktor gerak dasar non lokomotor terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten, dapat diketahui bahwa faktor gerak dasar non lokomotor terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten diketahui persentase sangat tinggi 0%, tingkat tinggi 45,31%, tingkat sedang 31,25%, tingkat rendah 9,38%, tingkat sangat rendah 14,06%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat faktor gerak dasar lokomotor terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten berada di kategori tinggi dengan frekuensi 29 peserta didik.

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Gerak Dasar Non Lokomotor

3. Faktor Gerak Dasar Manipulatif

Faktor gerak dasar manipulatif merupakan faktor ketiga dalam variabel tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten. Dalam faktor ini dikembangkan menjadi 10 (sepuluh) butir soal.

Tabel 13. Deskripsi Statistik Faktor Gerak Dasar Manipulatif

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	64
<i>Mean</i>	7,68
<i>Median</i>	8
<i>Std. Deviation</i>	2,47
<i>Maximum</i>	10
<i>Minimum</i>	0

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa mean = 7,68; median = 8; *standar devitiation* = 2,47. Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan rata-rata skor faktor gerak dasar manipulatif peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten adalah pengkategorian skor rerata ideal yang seharusnya

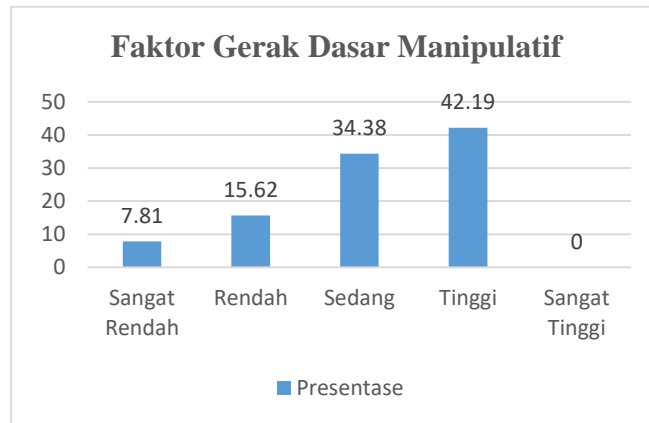
diperoleh. Kemudian dapat dibuat tabel penggolongan kecenderungan tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten pada faktor gerak dasar manipulatif sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Manipulatif peserta didik Kelas III

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 11,385$	0	0	Sangat Tinggi
2.	$8,915 < X \leq 11,385$	27	42,19	Tinggi
3.	$6,445 < X \leq 8,915$	22	34,38	Sedang
4.	$3,975 < X \leq 6,445$	10	15,62	Rendah
5	$X \leq 3,975$	5	7,81	Sangat Rendah
	Jumlah	64	100	

Berdasarkan hasil penelitian faktor gerak dasar manipulatif terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten, dapat diketahui bahwa faktor gerak dasar manipulatif terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten diketahui persentase sangat tinggi 0%, tingkat tinggi 42,19%, tingkat sedang 34,38%, tingkat rendah 15,62%, tingkat sangat rendah 7,81%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat faktor gerak dasar manipulatif terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten berada di kategori tinggi dengan frekuensi 27 peserta didik.

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Gerak Dasar Manipulatif

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten. Berdasarkan pendapat Mubarak (2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Kaitanya dengan tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten, maka pengetahuan peserta didik merupakan pengetahuan mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan materi gerak dasar, meliputi: gerak dasar lokomotor, gerak dasar non lokomotor, dan gerak dasar manipulasi.

Penelitian ini menggunakan instrumen angket. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik deskriptif yang berupa persentase. Hasil deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan

gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten diketahui persentase sangat tinggi 0% dengan frekuensi sejumlah 0 peserta didik, tingkat tinggi 35,94% dengan frekuensi sejumlah 23 peserta didik, tingkat sedang 39,06% dengan frekuensi sejumlah 25 peserta didik, tingkat rendah 16,60% dengan frekuensi sejumlah 10 peserta didik, tingkat sangat rendah 9,40% dengan frekuensi sejumlah 6 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten berada di kategori sedang dengan frekuensi 25 peserta didik. Hal tersebut bertolak belakang dengan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya karena rata-rata peserta didik yang ditanya kurang memahami materi gerak dasar. Kondisi tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten berkategori sedang tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas III sesungguhnya sudah dapat mengerti mengenai materi gerak dasar meskipun belum secara keseluruhan. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan anak seperti yang dikatakan Toha (2003: 135) yaitu meliputi: psikologi antaranya usia anak yang bervariasi sehingga tingkat pemahamannya juga bervariasi, keluarga, dan kebudayaan. Selain itu, karakteristik anak yang cenderung malu atau segan kepada guru menjadikan jawaban yang diberikan lain dengan apa yang peserta didik pikirkan ketika peneliti melakukan observasi.

Dalam hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa 3 (tiga) faktor tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik semuanya termasuk dalam kategori tinggi, antara lain gerak dasar lokomotor, gerak dasar non lokomotor, dan gerak dasar manipulatif. Kondisi tingkat pengetahuan peserta didik yang juga dipengaruhi

oleh faktor dari luar, antara lain yaitu masih ada beberapa guru PJOK yang ketika mengajarkan materi gerak dasar masih belum seluruhnya tersampaikan sehingga hasil penelitian dilihat dari ketiga faktor yang termasuk dalam kategori sangat tinggi masih 0% yang menyatakan masih belum ada peserta didik satupun yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa materi gerak dasar yang sudah diajarkan masih membutuhkan tambahan materi meskipun dari ketiga faktor semuanya sudah masuk dalam kategori tinggi. Hal itu dapat disebabkan oleh materi yang disampaikan ketika pembelajaran tatap muka maupun non tatap muka belum bisa dipahami sepenuhnya oleh peserta didik. Secara keseluruhan, terdapat 3 (tiga) faktor yang digunakan dalam mengukur tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten. Berikut adalah pembahasan dari setiap faktor:

1. Faktor Gerak Dasar Lokomotor

Berdasarkan hasil penelitian faktor gerak dasar lokomotor terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten, dapat diketahui bahwa faktor gerak dasar lokomotor terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten diketahui persentase sangat tinggi 0%, tingkat tinggi 35,93%, tingkat sedang 34,38%, tingkat rendah 21,88%, tingkat sangat rendah 7,81%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat faktor gerak dasar lokomotor terhadap tingkat

pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten berada di kategori tinggi dengan frekuensi 23 peserta didik.

2. Faktor Gerak Dasar Non Lokomotor

Berdasarkan hasil penelitian faktor gerak dasar non lokomotor terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten, dapat diketahui bahwa faktor gerak dasar non lokomotor terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten diketahui persentase sangat tinggi 0%, tingkat tinggi 45,31%, tingkat sedang 31,25%, tingkat rendah 9,38%, tingkat sangat rendah 14,06%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat faktor gerak dasar lokomotor terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten berada di kategori tinggi dengan frekuensi 29 peserta didik.

3. Faktor Gerak Dasar Manipulatif

Berdasarkan hasil penelitian faktor gerak dasar manipulatif terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten, dapat diketahui bahwa faktor gerak dasar manipulatif terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten diketahui persentase sangat tinggi 0%, tingkat tinggi 42,19%, tingkat sedang 34,38%, tingkat rendah 15,62%, tingkat sangat rendah 7,81%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat faktor gerak dasar manipulatif terhadap tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten berada di kategori tinggi dengan frekuensi 27 peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti tidak bisa mengontrol kesungguhan responden dalam proses pengisian angket karena pembelajaran dilakukan secara *online* dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*
2. Peneliti tidak bisa melakukan pengawasan secara langsung kepada masing-masing responden dalam menjawab pertanyaan dan terdapat kemungkinan dalam pengisian angket diisikan oleh orang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten, dapat diketahui bahwa diketahui persentase sangat tinggi 0%, tingkat tinggi 35,94%, tingkat sedang 39,06%, tingkat rendah 15,60%, tingkat sangat rendah 9,40%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan gerak dasar peserta didik kelas III di SD Gugus 1 Bayat Klaten berada di kategori sedang dengan frekuensi 25 peserta didik.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Sekolah, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk menyusun metode, strategi, serta media pembelajaran yang lebih bervariasi yang akan digunakan dalam pembelajaran materi gerak dasar..
2. Peserta didik, dapat memberikan informasi tentang materi gerak dasar..

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, adapun sarannya sebagai berikut.

1. Guru pendidikan jasmani lebih mengoptimalkan pembelajaran melalui variasi metode dan media mengajar, khususnya materi gerak dasar.

2. Sekolah memfasilitasi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru.
3. Guru atau peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel pada penelitian selanjutnya, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih banyak menggambarkan hal-hal lain yang mempengaruhi pengetahuan peserta didik tentang gerak dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas. (2015). "Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Volume 03 Nomor 03*.
- Craswell. (2013). "*Research Design Terjemahan Achmad Fawaid*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, Helmy. (2009). "*Hubungan Motivasi Berprestasi peserta didik dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 6, No 1. 41-42*.
- Limbong, M. (2020). "*Perkembangan Peserta Didik*". Jakarta: UKI Press.
- Lutan, R.. (2000). "*Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*". Yogyakarta: Departemen Pendidikan Jasmani.
- Maleong, L. (2010). "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marhaendro, Dwi. (2010). "*Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi*". Skripsi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 7, Nomor 2*
- Meilani, Dewi. (2017). "*Tingkat Pengetahuan Guru Penjas SD Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta terhadap Gaya Mengajar Latihan*". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta : PGSD Penjas.
- Mulyanto. (2014). "*Belajar dan Pembelajaran Penjas*". Bandung: UPI.
- Notoadmodjo, S. (2018). "*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*". Jakarta:Rineka Cipta.
- Permana, M. Aris. (2019). "*Survei Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMK Kabupaten Klaten, Jawa*


- Tengah Tentang Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga*". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Prabowo, Didik. (2017). "*Tingkat Kemampuan Motorik Kasar peserta didik di SD Negeri Gembongan Kabupaten Kulon Progo*". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Rahayu, Trisna Ega. (2013). "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*". Bandung: Alfabeta.
- Ramli, M. (2015). "*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*". Journal Tarbiyah Islamiyah". Vol. 5, No.1.
- Ruzaman, Komar Ahmad. (2018). "*Pembelajaran Gerak Dasar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Melalui Permainan*". Skripsi. Universitas Pendidikan Jakarta: Pendidikan Dasar, Pascasarjana.
- Soepartono. (2000). "*Sarana dan Prasana Olahraga*". Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Subagiyo., dkk. (2008). "*Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*". Materi Pokok, Universitas Terbuka.
- Sudarmanto. (2009). "*Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno. (2006). "*Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga*". Cetakan Pertama. Universitas Negeri Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Yuliandra dan Fahrizqi. (2018). "*Pengembangan Model Latihan Jump Shot Bola Basket*". Journal Of S.P.O.R.T. 2(1). 36-72.
- Yusuf, Munir. (2018). "*Pengantar Ilmu Pendidikan*". Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Zuharon, Yahya. (2017). "*Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman*". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Uji Coba Penelitian

UJI INSTRUMEN <https://admin.asarvika.uny.ac.id/surat-cetak-uj-instrumen>

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-370826, Fax 0274-513092
Laman: fk.uny.ac.id E-mail: humas_fk@uny.ac.id



Nomor : 159/UN34.16/LT/2022 18 Maret 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Yth. Kepala SD Negeri 1 Beluk
Kalicangak, Beluk, Bayat, Klaten

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Hafid Nurdin Hanif
NIM : 17604224040
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Siswa Kelas III Di SD Gugus 1 Bayat Klaten
Waktu Uji Instrumen : 18 - 22 Maret 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002


Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

L dari 1 Scanned by TapScanner

Lampiran 2. Surat Penelitian

about:blank

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 880/UN34.16/PT.01.04/2022 22 Maret 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Kepala SD Negeri 1 Paseban
Paseban, Paseban, Bayat, Klaten

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Hafid Nurdin Hanif
NIM	: 17604224040
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Siswa kelas III Di SD Gugus 1 Bayat Klaten
Waktu Penelitian	: Rabu - Sabtu, 23 - 26 Maret 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

[Signature]

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1

Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 881.UN34.16/PT.01.04/2022

22 Maret 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

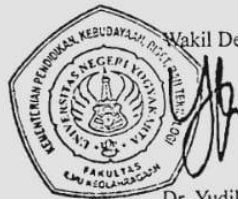
Yth. Kepala SD Negeri 1 Beluk
Kalicangak, Beluk, Bayat, Klaten

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hafid Nurdin Hanif
NIM : 17604224040
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Siswa kelas III Di SD Gugus 1 Bayat Klaten
Waktu Penelitian : Rabu - Sabtu, 23 - 26 Maret 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat: Jalan Colombo, Yogyakarta 55181
Telepon (0271) 861481 ext. 5601 - 5602/5603 Fax (0274) 513092
Laman: www.uniyk.ac.id E-mail: humas@uniyk.ac.id

Nomor : 880/UN/34.16/PI/01.04/2022
Lamp : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

22 Maret 2022

Yth. **Kepala SD Negeri 1 Kebon**
Ngepringan, Kebon, Bayat, Klaten

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hafid Nurdin Hanif
NIM : 17604224040
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Siswa kelas III Di SD Gugus 1 Bayat Klaten
Waktu Penelitian : Rabu - Sabtu, 23 - 26 Maret 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.




Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 3. Surat Keterangan Pengambilan Data Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**
DINAS PENDIDIKAN
KORWIL PENDIDIKAN KECAMATAN BAYAT
SD NEGERI 1 BELUK
Alamat : Beluk, Bayat, Klaten. Kode Pos : 57462

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1/79/12.14 (06)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sajiya, S.Pd.SD
NIP : 19690407 199503 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hafid Nurdin Hanif
NIM : 17604224040
Prodi : PGSD Pendidikan Jasmani – S1
Fakultas : Ilmu Kelohragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 1 Beluk, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten dengan judul “Tingkat Pengetahuan Gerak Dasar Siswa Kelas III di SD Gugus I Bayat Klaten”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 29 Maret 2022
Kepala Sekolah


SAJIYA, S.Pd.SD
NIP 19690407 199503 1 003

Scanned by TapScanner

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen

HASIL UJI VALIDITAS

No	Skor	Ket.	No	Skor	Ket.	No	Skor	Ket.
1	.804**	Valid	11	.579**	Valid	21	.826**	Valid
	.000			.004			.000	
2	.485*	Valid	12	.537**	Valid	22	.725**	Valid
	.019			.008			.000	
3	.605**	Valid	13	.749**	Valid	23	.719**	Valid
	.002			.000			.000	
4	.653**	Valid	14	.826**	Valid	24	.418*	Valid
	.001			.000			.047	
5	.595**	Valid	15	.433*	Valid	25	.461*	Valid
	.003			.039			.027	
6	.528**	Valid	16	.816**	Valid	26	.572**	Valid
	.010			.000			.004	
7	.650**	Valid	17	.605**	Valid	27	.629**	Valid
	.001			.002			.001	
8	.557**	Valid	18	.826**	Valid	28	.827**	Valid
	.006			.000			.000	
9	.472*	Valid	19	.484*	Valid	29	.579**	Valid
	.023			.019			.004	
10	.433*	Valid	20	.656**	Valid	30	.468*	Valid
	.039			.001			.024	

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.944	.946	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ITHEM_1	.7391	.44898	23
ITHEM_2	.6087	.49901	23
ITHEM_3	.5652	.50687	23
ITHEM_4	.6522	.48698	23
ITHEM_5	.5652	.50687	23
ITHEM_6	.6957	.47047	23
ITHEM_7	.6957	.47047	23
ITHEM_8	.6522	.48698	23
ITHEM_9	.6522	.48698	23
ITHEM_1 0	.6087	.49901	23
ITHEM_1 1	.6522	.48698	23
ITHEM_1 2	.6087	.49901	23
ITHEM_1 3	.6957	.47047	23
ITHEM_1 4	.7826	.42174	23
ITHEM_1 5	.6087	.49901	23
ITHEM_1 6	.6957	.47047	23
ITHEM_1 7	.5652	.50687	23

ITHEM_1 8	.7826	.42174	23
ITHEM_1 9	.6957	.47047	23
ITHEM_2 0	.5652	.50687	23
ITHEM_2 1	.7826	.42174	23
ITHEM_2 2	.6087	.49901	23
ITHEM_2 3	.8261	.38755	23
ITHEM_2 4	.6957	.47047	23
ITHEM_2 5	.6522	.48698	23
ITHEM_2 6	.8261	.38755	23
	Mean	Std. Deviation	N
ITHEM_2 7	.7826	.42174	23
ITHEM_2 8	.7391	.44898	23
ITHEM_2 9	.6522	.48698	23
ITHEM_3 0	.7391	.44898	23

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.3913	76.249	8.73207	30

Lampiran 5. Hasil Olah Data Penelitian

Frequencies

Statistics

		TINGKAT_PENGETAHUAN	FAKTOR_1	FAKTOR_2	FAKTOR_3
N	Valid	64	64	64	64
	Missing	0	0	0	0
Mean		23.1562	7.5312	7.9375	7.6875
Median		24.0000	8.0000	8.0000	8.0000
Mode		28.00	10.00	8.00	10.00
Std. Deviation		5.18612	2.16002	1.89297	2.47447
Minimum		10.00	2.00	3.00	.00
Maximum		30.00	10.00	10.00	10.00
Sum		1482.00	482.00	508.00	492.00

TINGKAT_PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	3.1	3.1	3.1
	13	2	3.1	3.1	6.2
	14	1	1.6	1.6	7.8
	15	1	1.6	1.6	9.4

16	2	3.1	3.1	12.5
17	2	3.1	3.1	15.6
18	3	4.7	4.7	20.3
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19	2	3.1	3.1	23.4
20	1	1.6	1.6	25.0
21	4	6.2	6.2	31.2
22	5	7.8	7.8	39.1
23	5	7.8	7.8	46.9
24	5	7.8	7.8	54.7
25	6	9.4	9.4	64.1
26	3	4.7	4.7	68.8
27	3	4.7	4.7	73.4
28	8	12.5	12.5	85.9
29	3	4.7	4.7	90.6
30	6	9.4	9.4	100.0
Total	64	100.0	100.0	

FAKTOR_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	3.1	3.1	3.1
4	3	4.7	4.7	7.8
5	10	15.6	15.6	23.4
6	4	6.2	6.2	29.7
7	8	12.5	12.5	42.2
8	14	21.9	21.9	64.1
9	6	9.4	9.4	73.4
10	17	26.6	26.6	100.0
Total	64	100.0	100.0	

FAKTOR_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1.6	1.6	1.6
4	4	6.2	6.2	7.8
5	4	6.2	6.2	14.1
6	6	9.4	9.4	23.4
7	3	4.7	4.7	28.1
8	17	26.6	26.6	54.7
9	14	21.9	21.9	76.6

10	15	23.4	23.4	100.0
Total	64	100.0	100.0	

FAKTOR_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	1.6	1.6	1.6
2	3	4.7	4.7	6.2
3	1	1.6	1.6	7.8
4	4	6.2	6.2	14.1
5	2	3.1	3.1	17.2
6	4	6.2	6.2	23.4
7	7	10.9	10.9	34.4
8	15	23.4	23.4	57.8
9	6	9.4	9.4	67.2
10	21	32.8	32.8	100.0
Total	64	100.0	100.0	

Lampiran 6. Data Hasil Ujicoba Penelitian

No	Item Soal																										Skor	Skor total								
	Faktor 1										Skor	Faktor 2										Skor	Faktor 3										Skor			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24			25	26	27	28		29	30	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	30
2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	23			
3	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	0	1	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	3	7				
4	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	30	
6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	23			
7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4		
8	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	4	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5	14		
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	27		
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	30	
11	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	5	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	19			
12	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	26		
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	30	

Lampiran 6. Data Hasil Ujicoba Penelitian

No	Item Soal																										Skor	Skor total						
	Faktor 1										Skor	Faktor 2										Skor	Faktor 3						Skor					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24				25	26	27	28	29
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	29
15	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4	19	
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	3	4		
17	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	5	0	1	0	1	0	0	1	0	1	5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	19	
18	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	17
19	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	25	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	24	
21	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	4	1	0	1	1	0	0	1	1	0	5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	18	
22	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25	
23	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	23	

Lampiran 7. Data Hasil Penelitian

No	Item Soal																														Skor	Skor Total			
	Faktor 1										Skor	Faktor 2										Skor	Faktor 3										Skor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25	26	27	28				29	30
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	30
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	28
3	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5	18	
4	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	30
6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	22	
7	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	5	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	10	
8	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5	17	
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	28	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	30
11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	19	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	28
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	29
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	29
15	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4	17	17	

Lampiran 7. Data Hasil Penelitian

No	Item Soal																													Skor	Skor Total				
	Faktor 1										Skor	Faktor 2										Skor	Faktor 3									Skor			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25	26	27				28	29	30
16	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	2	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	6	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	10	
17	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	26
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	28
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	27
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	24
21	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	5	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	20
22	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	5	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	19
23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	26
24	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25
25	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	4	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	16
26	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	5	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	23
27	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	28
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	30
29	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	24
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4	22	

Lampiran 7. Data Hasil Penelitian

No	Item Soal																														Skor	Skor Total				
	Faktor 1										Skor	Faktor 2										Skor	Faktor 3										Skor			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25	26	27	28				29	30	
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	30	
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	30
33	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	22	
34	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	3	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	16	
35	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	21		
36	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	6	22		
37	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	24		
38	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	5	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	6	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	18		
39	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	23		
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	4	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	18		
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	28		
42	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	27		
43	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	29		
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	21		
45	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	21		

Lampiran 7. Data Hasil Penelitian

No	Item Soal																														Skor	Skor Total			
	Faktor 1										Skor	Faktor 2										Skor	Faktor 3										Skor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25	26	27	28				29	30
46	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	25	
47	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	24	
48	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	13	
49	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	25	
50	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	24	
51	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	25	
52	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6	23	
53	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	13	
54	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	25	
55	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	23	
56	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	27	
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	28	
58	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	4	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	4	14	
59	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	4	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	22	
60	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	6	21	

Lampiran 7. Data Hasil Penelitian

No	Item Soal																													Skor	Skor Total				
	Faktor 1										Skor	Faktor 2										Skor	Faktor 3									Skor			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25	26	27				28	29	30
61	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	25
62	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	26
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	28	
64	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	23	

Lampiran 8. Dokumentasi

